


## Peningkatan Pengetahuan KB Implan pada WUS di Desa Bandar Agung Wilayah Kerja Puskesmas Sribhawono

Siti Zulaikah<sup>1\*</sup>, Evi Rianti<sup>2</sup>, Vibri Fitri Agustin<sup>3</sup>, Sri Lestari<sup>4</sup>, Tri Yuni Handasari<sup>5</sup>, Nila Qurniasih<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Jl. A Yani No. 1 A Tambak Rejo, Wonodadi, Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu, Lampung  
E-mail: [sitizulaikah.maa@gmail.com](mailto:sitizulaikah.maa@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i4.274>

### ARTICLE INFO

#### Article history

*Received: 24 Februari 2024*

*Revised: 27 Februari 2024*

*Accepted: 1 Maret 2024*

**Kata Kunci:** Pengetahuan, KB, Implan

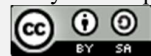
**Keywords:** Knowledge, Contraception, Implant



### ABSTRACT

Masalah utama di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi dengan persentase 278,8 juta di tahun 2023, masalah ini bisa dicegah dengan penggunaan alat kontrasepsi yang efektif dan mempunyai efek jangka panjang, salah satu contoh dengan penggunaan KB implan. Desa bandar agung merupakan desa dengan jumlah penduduk 17.000 jiwa dan terdiri dari WUS. Berdasarkan data sebagian besar penduduk masih belum menggunakan KB jangka panjang, rata-rata masyarakat lebih memilih untuk menggunakan KB suntik sebanyak 70%. Salah satu penyebabnya minat ibu dalam penggunaan KB Implan adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang implan. Sehingga solusi yang ditawarkan dalam masalah tersebut yaitu dengan melakukan penyuluhan mengenai KB Implan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sehingga dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat khususnya perempuan mampu memahami dan menyadari pentingnya penggunaan KB salah satunya KB implan dan adanya peningkatan pengetahuan bagi WUS sebesar 75%. Dengan program ini di wilayah Puskesmas ini diharapkan masyarakat khususnya perempuan dapat melakukan KB Implan untuk mengurangi angka pertumbuhan penduduk yang tinggi.

The main problem in Indonesia is the population growth rate which is still high with a percentage of 278.8 million in 2023. This problem can be prevented by using contraceptives that are effective and have long-term effects, one example is the use of birth control implants. Bandar Agung village is a village with a population of 17,000 people and consists of WUS. Based on data, the majority of the population still does not use long-term contraceptives, on average 70% of people prefer to use injectable contraceptives. One of the reasons for mothers' interest in using contraceptive implants is the mother's lack of knowledge about implants. So the solution offered to this problem is to provide education regarding implant contraception. The methods used in this activity are lectures, discussions and questions and answers. So with this activity, it is hoped that the community, especially women, will be able to understand and realize the importance of using family planning, one of which is implantable family planning and that there will be an increase in knowledge for WUS by 75%. With this program in the Puskesmas area, it is hoped that the community, especially women, can carry out implant contraception to reduce the high population growth rate.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Zulaikah et al (2024). Peningkatan Pengetahuan KB Implan pada WUS di Desa Bandar Agung Wilayah Kerja Puskesmas Sribhawono, 2 (4) 333-337. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i4.274>

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk ke-empat terbesar di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Penggunaan kontrasepsi salah satu upaya dalam keluarga berencana untuk pengendalian fertilitas dan menekan pertumbuhan penduduk yang paling efektif. Dalam pelaksanaannya, metode kontrasepsi yang ditawarkan kepada masyarakat diharapkan mempunyai manfaat yang optimal dan memiliki efek samping yang minimal (BKKBN, 2018).

Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil estimasi pada tahun 2018 sebesar 265.015.313 jiwa, terdiri atas 133.136.131 jiwa penduduk laki-laki dan 131.879.182 jiwa penduduk perempuan (SDKI, 2017). Untuk wilayah Desa Bandar Agung Kecamatan Sribawono Lampung Timur dengan jumlah penduduk 17.000 jiwa dengan jumlah 15.000 kk, dimana sebagainnya terdiri dari Wanita Usia Subur.

Jumlah penduduk yang meningkat sangat tinggi jika tidak diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia maka akan menjadi bencana bagi Indonesia. Bencana kemiskinan, kriminalitas tinggi, dan masalah sosial lainnya akan muncul. Tidak hanya masalah sosial yang akan muncul, masalah-masalah lainnya akan bermunculan pula. Mulai dari masalah kerusakan lingkungan, pemanasan global, peningkatan kebutuhan pangan, energi dan air. Oleh karena itu, pemerintah membuat suatu program untuk mengintervensi masalah pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali yaitu dengan program Keluarga Berencana (KB) (BKKBN, 2015).

Salah satu kebijakan program KB adalah memberikan pelayanan kontrasepsi yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi agama, norma budaya, etika serta kesehatan sesuai amanat penkes nomor 97 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan dan masa sesudah melahirkan penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi serta pelayanan kesehatan seksual. Kebijakan pemerintah mewajibkan kesertaan ber-kb bagi setiap keluarga di Indonesia adalah dilandasi upaya untuk mewujudkan keluarga sehat serta yang diamanatkan dalam Permenkes nomor 39 tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga (Rahmawati & Prianti, 2022).

Kesadaran masyarakat terhadap program keluarga berencana (KB), yakni dengan menundah usia pernikahan, mengatur jarak kelahiran anak, serta membatasi jumlah anak membuat angka kelahiran bayi cenderung menurun dari tahun ke tahun. Sementara angka kematian jutra terlihat meningkat seiring makin banyak penduduk usia yang tutup usia (Pragita, 2021). Alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) merupakan metode kontrasepsi hormonal yang memiliki efektivitas sangat tinggi serta memiliki angka kegagalan yang rendah yang sangat sesuai bagi pasangan usia subur yang ingin memakai kontrasepsi dalam jangka panjang untuk mengatur jarak kehamilan. Namun pada kenyataannya meskipun efektivitasnya tinggi peminatnya sangat sedikit (Hartini, 2020).

Di desa Bandar Agung Kecamatan Sribawono Lampung Timur, kesadaran penggunaan KB Implan masih sedikit dimana kecenderungan masyarakat masih memilih untuk menggunakan KB suntik sebesar 70%, berdasarkan analisis faktor penyebab rendahnya penggunaan KB Implan di Desa Bandar Agung Salah satunya karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai KB Implan. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, adapun upaya solusi penanganan yang dapat dilakukan tenaga kesehatan yaitu dengan pelaksanaan penyuluhan Peningkatan Pengetahuan KB Implan Pada Wus. Luaran yang diharapkan setelah pelaksanaan penyuluhan ini terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat dan hasil laporan dapat di akses secara luas dalam jurnal ISSN.

## METODE

Berdasarkan analisis situasi, masalah yang ditemukan di desa Bandar Agung yaitu masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai KB Implan. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan pemberian penyuluhan informasi mengenai KB Implan. Indikator keberhasilan dari penyuluhan ini yaitu, semua sasaran hadir 100% dan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai KB Implan sebesar 75%. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 12 Januari 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 35 orang wanita usia subur. Kegiatan ini dilakukan langsung dengan mengumpulkan wanita usia subur di Desa Banjar Agung untuk dilakukan penyuluhan. Metode yang digunakan dalam penyuluhan masyarakat ini yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab pada ibu menggunakan media leaflet dan PPT. Sasaran dalam

program penyuluhan kepada masyarakat ini adalah Wanita Usia Subur yang berada diwilayah Desa Banjar Agung Kabupaten Lampung Timur.

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis melalui beberapa tahapan yang diawali dengan tahap persiapan, diantaranya dibentuknya tim atau kelompok untuk kegiatan yang meliputi pembimbing akademik, pembimbing lahan dan mahasiswa. memilih topik permasalahan, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai permasalahan topik yang akan diambil dan melihat mitra kerjasama yang mempunyai topik permasalahan tersebut. menghubungi mitra dan menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan dan mencari informasi keadaan terkini mitra. melakukan diskusi atau rapat untuk menyusun proposal kasar kegiatan, merancang pelaksanaan kegiatan, menentukan waktu kegiatan, menyusun keanggotaan tim beserta deskripsi tugas masing-masing anggota untuk mempersiapkan alat dan bahan.

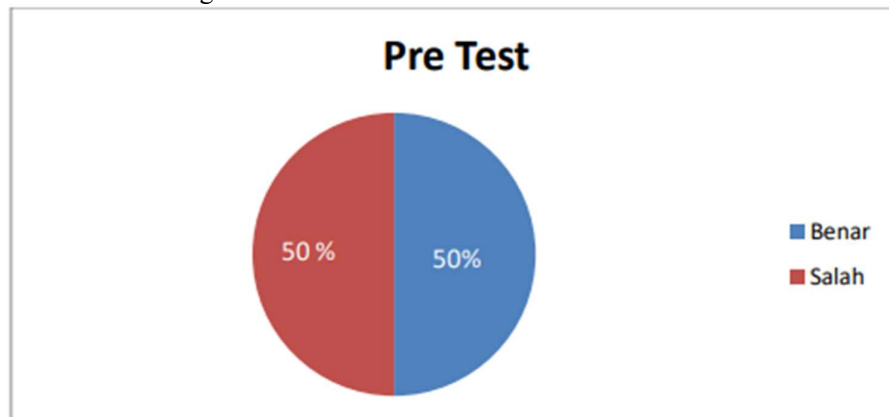
Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan setelah perizinan dan persiapan baik sarana dan prasarana sudah siap digunakan. Kegiatan ini di usahakan dibuat semenarik mungkin agar para peserta dapat memahami materi yang disampaikan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan berdasarkan rincian waktu sesuai dengan rundown acara yang telah ditentukan.

1. Kegiatan dimulai pukul 08.00-09.00 WIB
2. Kegiatan dimulai dengan kegiatan pra penyuluhan pukul 08.00-08.05.00 WIB dengan memperispakan materi, kemudian dilanjutkan dengan membuka acar, melakukan perkenalan dan kontrak dan memberikan kuesioner pretest.
3. Kemudian pukul 08.05-08.10 WIB dianjutkan dengan kegiatan membuka penyuluha dengan menyampaikan tujuan kepada sasaran dan menyapaikan topik pokok bahasan.
4. Pukul 08.10-08.50 WIB dilanjutkan dengan kegitan inti dengan menjelaskan topik pokok bahasan.
5. Pada pukul 08.50-09.00 WIB dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta, post test dan penutupan kegiatan penyuluhan.

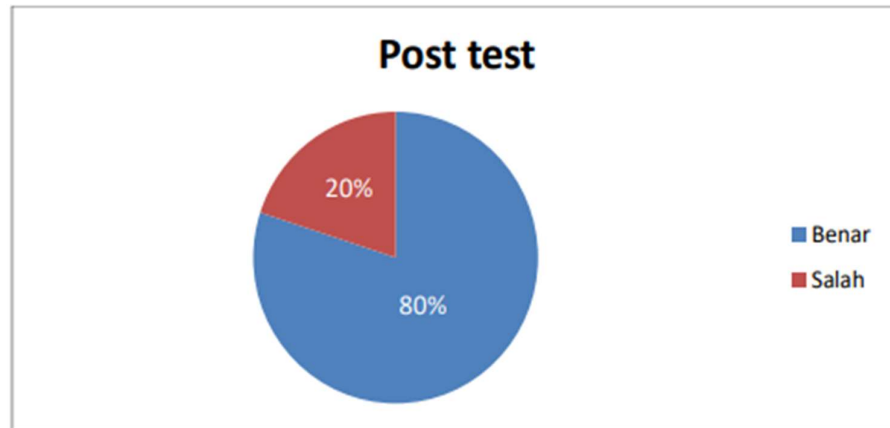
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan ini dilakukan langsung di Desa Banjar Agung Kabupaten Lampung Timur tepatnya di PMB Lasmi Handayani S.ST Pada Wanita Usia Subur yaitu dengan melakukan penyuluhan langsung tentang KB Implan berupa edukasi penyuluhan. Tujuan dari penyuluhan ini untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan KB Implan dimana dengan melakukan penyuluhan ini para Wanita Usia Subur dapat menerapkan penggunaan KB Implan sebagai kontraspesi jangka panjang.

Kegiatan ini berlangsung pada hari jumat, 12 januari 2024 dihadiri 35 orang Wanita Usia Subur di Desa Banjar Agung Kabupaten Lampung Timur. Dimana hasil dari sebelum dan sesudah penyuluhan bisa dilihat dari grafik berikut:



Gambar 1. Pengetahuan Sebelum Penyuluhan



Gambar 2. Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

Berdasarkan hasil pre test dan post test yang dilakukan didapatkan terdapat kenaikan persentase peningkatan pengetahuan wus dari 50% menjadi 80% dan sasaran yang hadir 100%. Hasil penyuluhan ini juga memberikan hasil sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan WUS terhadap KB Implan sebagai metode KB jangka panjang sebesar 80%.
2. Meningkatnya pengetahuan WUS terhadap manfaat KB Implan sebagai metode KB jangka panjang.
3. Meningkatkan minat WUS dalam penggunaan KB Implan sebesar 80% terlihat dari antusiasme keaktifan WUS dalam penyuluhan

Dengan adanya program penyuluhan kepada masyarakat ini, yang berupa Edukasi mengenai KB Implan sebagai metode KB jangka panjang, diharapkan dapat meningkatkan Pengetahuan dan Wawasan WUS tentang KB Implan, selain itu diharapkan semakin meningkat kesadaran WUS akan manfaat dari metode KB Implan sebagai KB jangka panjang serta diharapkan para WUS banyak yang menggunakan metode KB jangka panjang yang minim efek sampingnya.



Gambar 3. Foto Kegiatan Edukasi KB Implan Pada Wus

### SIMPULAN

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi untuk rencana tindak lanjut yang kami ajukakan, dilakukanya kegiatan serupa yang dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para peserta terutama mengenai metode KB jangka panjang, kegiatan dapat berupa penyuluhan secara berkelanjutan kepada WUS di Wilayah Puskesmas

Sribawono dan diadakan kerjasama dengan instansi BKKBN untuk dapat meningkatkan cakupan Akseptor KB Implan sebagai Metode KB jangka panjang.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

#### REFERENSI

- BKKBN. (2015). Laporan Akuntabilitas Kinerja BKKBN. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–107.
- BKKBN. (2018). Laporan Kinerja BKKBN 2018. *Bkkbn*, 53(9), 1689–1699.
- Hartini, L. (2020). Pendidikan dan Paritas terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK). *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(2), 105–112. <https://doi.org/10.31539/jka.v2i2.1765>
- Pragita, D. (2021). Persepsi Masyarakat tentang Pentingnya Keluarga Berencana di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*, 53(9), 1689–1699. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/32016/30402>
- Rahmawati, R., & Prianti, A. T. (2022). Penyuluhan Tentang Macam-Macam Alatkontrasepsi di Desa Moncong Loe Kab. Maros. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5330>
- SDKI. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*.